



Penerapan Konsep Tradisi “*Baayun Mulud*” sebagai Inspirasi Busana Pesta Malam

Khairun Nisa, Sri Emy Yuli Suprihatin

Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Corresponding author: Khairunnisa.2021@student.uny.ac.id

Abstract. *Clothing is something that is closely related to humans today. Various types and forms of clothing are created to meet the trends and needs of society, one type of clothing that is growing the most is evening party clothing. This clothing has changed from year to year so that designers are required to be more creative and innovative in creating tonight's party clothing. The innovation that can be offered is by applying concepts that exist in Indonesian traditions as a source of inspiration in developing clothing. One tradition that can be a source of inspiration and concept in developing evening party clothing is the "Baayun Mulud" tradition in South Kalimantan. This research aims to find out to what extent the tradition chosen by the author can be used as a concept and source of inspiration in developing evening party clothing. The method used in this research is quantitative research using an experimental approach where the author carries out his own experiments in making his clothes directly. The results of this research show that several components in the "Baayun Mulud" tradition can be applied in the development of evening party clothing, whether represented in form or other things.*

Keywords: *swing, fashion, innovation, concept*

Abstrak. Busana menjadi hal yang berkaitan sangat erat dengan manusia di zaman sekarang. Berbagai jenis dan bentuk busana diciptakan guna memenuhi trend dan kebutuhan masyarakat, salah satu jenis busana yang aling berkembang adalah busana pesta malam. Busana ini mengalami perubahan dari tahun ke tahun sehingga para desainer dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan busana pesta malam ini. Inovasi yang dapat ditawarkan adalah dengan menerapkan konsep yang ada pada tradisi-tradisi di Indonesia sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan busananya. Salah satu tradisi yang dapat menjadi sumber inspirasi dan konsep dalam mengembangkan busana pesta malam adalah tradisi “*Baayun Mulud*” yang ada di Kalimantan Selatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana sejauh mana tradisi yang dipilih penulis dapat dijadikan konsep dan sumber inspirasi dalam mengembangkan busana pesta malam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan jenis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen dimana penulis melakukan sendiri eksperimen dalam pembuatan busananya secara langsung. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa komponen yang ada pada tradisi “*Baayun Mulud*” dapat diterapkan dalam pengembangan busana pesta malam ini baik direpresentasikan dari bentuk maupun hal lainnya.

Kata Kunci: ayunan, busana, inovasi, konsep

PENDAHULUAN

Perkembangan busana selalu berubah-ubah seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi. Menurut Soekarno (2002:1), busana mempunyai hubungan yang erat dengan manusia karena menjadi salah satu kebutuhan utamanya. Busana sebagai kebutuhan pokok manusia namun selain sebagai kebutuhan pokok busana juga menjadi lambang estetika pemakainya. Busana yang dikenakan dapat menggambarkan kepribadian dan status sosial bagi pemakainya. Seiring perkembangannya busana diciptakan untuk memenuhi kesempatan pakai pemakainya, salah satunya busana pesta. Busana pesta merupakan busana yang dibuat untuk dikenakan dalam kesempatan pesta. Busana pesta dapat digolongkan berdasarkan waktu pemakaiannya salah satunya busana pesta malam (Enny Zuhni Khayati, 1998).

Busana pesta malam adalah busana yang dipakai pada kesempatan pesta mulai dari tenggelamnya matahari sampai berakhimya malam. Pemilihan bahan biasanya menggunakan bahan yang halus dan lembut dengan warna-warna gelap. Kesan dari busana pesta malam sendiri terkesan mewah dan glamour. Berkembangnya mode dari tahun ke tahun juga membuat para desainer menciptakan busana pesta malam dengan berbagai bentuk dan tema serta inspirasi. Selain itu, tren busana juga mempengaruhi bentuk-bentuk serta koleksi busana yang dibuat oleh para desainer. Melalui perkembangan tren yang ada, para desainer dituntut untuk menciptakan busana dari berbagai inspirasi yang ada salah satunya bisa melalui tradisi yang ada di Indonesia.

Indonesia sendiri memiliki banyak tradisi yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satunya di daerah Kalimantan Selatan yang memiliki banyak tradisi diantaranya tradisi "*Baayun Mulud*". Tradisi *Baayun Mulud* ini identik dengan peringatan hari kelahiran nabi Muhammad saw. Menurut Usman pada catatan sejarah, Baayun Anak semula merupakan upacara peninggalan nenek moyang orang Banjar ketika masih beragama Kaharingan. Tradisi ini semula hanya ada di Kabupaten Tapin (khususnya di Desa Banua Halat Kecamatan Tapin Utara) kemudian berkembang dan dilaksanakan di berbagai daerah di Kalimantan Selatan unkap2 hal:236. Oleh sebab itu setiap bulan rabiul awal khususnya tanggal 12 rabiul awal banyak masyarakat memeriahkan kelahiran Nabi Muhammad SAW sekaligus ikut serta dalam tradisi *Baayun Mulud* tersebut. Istilah "*Baayun Mulud*" sendiri terdiri dari 2 kata, yaitu: baayun dan mulud. Baayun sepadan dengan kata "berayun" dalam bahasa Indonesia, yang maknanya: bergantung dan bergerak ke depan dan ke belakang secara teratur; berbuai dengan menggunakan ayunan (sebuah perkakas yang bergantung untuk menidurkan anak biasanya terbuat dari rotan atau tali, kain panjang, dsb.3 Sedangkan mulud sepadan dengan kata "maulid" dalam bahasa Indonesia, yang maknanya: lahir (terutama hari lahir Nabi Muhammad Saw.). Dengan demikian, *Baayun Mulud* adalah acara mengayun seseorang, baik bayi ataupun orang dewasa, dengan menggunakan ayunan yang biasanya digunakan untuk menidurkan bayi, diiringi dengan pembacaan sya'ir-sya'ir maulid dan shalawat atas Nabi Muhammad Saw.

Banyak komponen yang ada pada tradisi ini bisa dijadikan menjadi konsep busana pesta malam baru seperti komponen atau perlengkapan yang dipakai. Aksesoris yang digunakan saat tradisi ini menjadi inspirasi dalam pembuatan busana pesta malam sehingga inovasi ini menjadikan busana yang dibuat memiliki hawa segar dalam dunia mode khususnya busana pesta malam.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif eksperimen dimana penulis melakukan eksperimen atau percobaan sendiri dalam pembuatan busana pesta malam ini dengan menerapkan konsep tradisi "*Baayun Mulud*" dalam pembuatannya. Sumber data primer yang digunakan adalah hasil percobaan peneliti dan sumber sekunder lainnya seperti jurnal yang relevan dengan penelitian peneliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil akhir atau hasil dari eksperimen penulis dalam pembuatan busana pesta malam dengan menggunakan konsep "*Baayun Mulud*" sebagai inspirasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi *Baayun Mulud* yang dilaksanakan oleh masyarakat Kalimantan Selatan ini merupakan tradisi mengayun anak ataupun orang yang telah dewasa, yang dilaksanakan dalam acara peringatan maulid Nabi Muhammad Saw.,

pada tanggal 12 Rabi' al-Awwal tahun Hijriyyah, di depan makam raja kerajaan Banjar yang pertama, yaitu Sultan Suriansyah, yang berlokasi di Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. *Baayun Mulud* ini juga tradisi lama yang selalu digelar oleh keturunan raja Banjar. Acara *Baayun Mulud* ini pada awalnya sangat erat kaitannya dengan acara bapalas bidan. Seorang bayi yang baru lahir dinyatakan sebagai anak bidan sampai dilaksanakan upacara bapalas bidan, suatu upacara pemberkatan yang dilakukan oleh bidan kampung terhadap si bayi dan ibunya. Dalam upacara bapalas bidan ini disediakan ayunan (buaian) yang terdiri tiga lapis kain panjang, lapis yang paling atas biasanya berwarna kuning. Juga disediakan berbagai kue-kue dan piduduk, baik piduduk kering maupun piduduk basah, dan berbagai peralatan-peralatan lainnya. Seorang bayi pertama-tama harus diayun (dibuai) oleh bidan, dalam acara bapalas bidan ini. Dan sampai sekarang nampaknya sebagian bayi-bayi di Kalimantan Selatan tidak bisa dilepaskan dengan ayunan (buaian), baik mereka di ayun atau dipukung.

Dari tradisi *Baayun Mulud* yang menjadi inspirasi peneliti dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil komponen-komponen yang ada dalam tradisi ini dan merepresentasikannya kedalam bentuk busana pesta malam yang dibuat. Komponen yang digunakan dalam acara *Baayun Mulud* ini menjadi inspirasi dalam pembuatan desain busana pesta malam ini, yaitu:



Gambar 1. Gambar ayunan dengan 3 lapis kain pada tradisi “*Baayun Mulud*”
(sumber: klikkalimantan.com, 2023)

1. Komponen 3 lapis kain tumpuk yang coba digambarkan dengan menggunakan 3 tumpuk desain rok pada busana pesta malam ini. Penggunaan 3 tumpuk bahan ini menggambarkan 3 lapisan kain yang digunakan dalam tradisi “*Baayun Mulud*” itu sendiri, namun pada eksekusinya peneliti ingin menunjukkan konsep yang berbeda sehingga penggunaan 3 tumpuk kain pada bagian rok mengalami modifikasi dan inovasi agar produk yang dihasilkan dapat menyesuaikan dengan target dan konsep busana sebagai busana pesta malam.
2. Penggunaan komponen kain tradisional daerah yakni “sasirangan” yang menjadi icon dari Kalimantan Selatan sendiri menjadi pilihan peneliti agar konsep yang dituangkan dalam bentuk busana pesta malam ini dapat terepresentasikan dengan baik melalui komponen-komponen yang dipakai.



Gambar 2. Gambar ayunan pada tradisi “*Baayun Mulud*”
(sumber: antaranews.com, 2023)

3. Bentuk ayunan yang menyerupai draperi ditunangkan dalam bentuk shawl neck yang dibuat pada bagian kerah. Peneliti menggunakan jenis kerah ini dikarenakan bentuknya yang dapat menyerupai draperi atau untaian pada ayunan yang digunakan dalam tradisi ini.



Gambar 3. Gambar konsep biku pada tradisi “*Baayun Mulud*”
(sumber: antaranews.com, 2023)

4. Bentuk biku-biku pada lapisan paling atas rok yang dibuat oleh peneliti merepresentasikan hiasan kain yang dililit pada bagian atas ayunan sebagai hiasan.

Sehingga berdasarkan komponen-komponen yang coba dituangkan oleh peneliti sebagai inspirasi dalam membuat karya busana pesta malam dengan menerapkan konsep tradisi “*Baayun Mulud*” sebagai inspirasinya maka, peneliti coba menuangkan seluruh konsep yang telah dirancang sebelumnya kedalam desain sebagai berikut.



Gambar 4. Desain tampak depan



Gambar 5. Desain tampak belakang

Dari desain tersebut busana coba diwujudkan dengan menggunakan bahan dasar sequin sebagai bahan utama dan satin maxmara sebagai liningnya. Untuk bagian rok menggunakan kombinasi dari kain khas Kalimantan Selatan itu sendiri yakni kain “*Sasirangan*” sebagai bahan utama dan katun ero sebagai lining. Penggunaan katun ero ini menyesuaikan dengan bahan utama yang berbahan dasar katun primisima sehingga akan lebih baik jika menggunakan bahan dengan karakteristik sejenis. Selain penggunaan kedua bahan tersebut, untuk merepresentasikan konsep biku-biku yang seperti yang telah digambarkan. Disini peneliti menggunakan bahan organza dengan menggunakan dua warna yang berbeda sesuai dengan desain. Inovasi yang coba diwujudkan oleh peneliti dituangkan melalui biku-biku yang ada busana ini. Penyelesaian dengan menggunakan teknik unfinished dengan cara tepian diselesaikan dengan

menggunakan dipotong dengan menggunakan panas solder. Sehingga hasil akhir dari busana yang coba dituangkan adalah sebagai berikut.

Konsep biku-biku merupakan gambaran dari kain-kain yang diikat pada ayunan pada tradisi ini. Hiasan kain pada bagian atas ayunan yang berbentuk gelombang menyerupai biku ini coba diterapkan penulis dituangkan menggunakan kain organdi berwarna soft purple dan navy. Pola biku-biku dibuat pada selembar kertas kemudian diletakkan pada kain organdi yang ditumpuk sebanyak 2 lapis. Karakteristik bahan organdi yang tipis dan transparan sehingga diperlukan dua lapis bahan yang bertujuan untuk menunjukkan atau mempertegas jenis dan karakteristik bahan organdi itu sendiri. Setelah diletakkan bahan kemudian dipotong menggunakan solder panas. Hal ini dimaksudkan agar tepian atau hasil tepi yang dihasilkan dapat rapi tanpa harus dilakukan finishing pada tepian kainnya. Hasil potongan dapat menyerupai potongan kain dengan menggunakan teknik laser cut sehingga potongan dapat berbentuk rapi dan presisi sesuai dengan pola yang telah dibuat.



Gambar 6. Penerapan konsep biku pada tradisi “*Baayun Mulud*”
(sumber: Khairun Nisa, 2023)

Selain konsep biku yang menjadi inspirasi pada busana ini, penulis juga menuangkan dalam bentuk kerah shawl neck yang berbentuk draperi. Pemilihan shawl neck ini didasari pada bentuknya yang menggantung layaknya ayunan sehingga dapat menggambarkan tradisi ini. Agar bentuk draperi yang dihasilkan dapat berbentuk draperi yang menggantung, maka pemilihan bahan harus menjadi salah satu perhatian. Pada busana yang dibuat oleh penulis kali ini, bahan yang dipakai adalah bahan sequin dengan lining menggunakan satin maxmara yang bertekstur lembut. Bahan tulle dengan hiasan full sequin ini menjadikan bahan utama yang dipakai menjadi berat sehingga draperi yang dihasilkan dapat maksimal. Arah serat yang digunakan juga menggunakan arah serat dengan arah diagonal, hal ini karena arah serat dengan arah diagonal dapat memberikan efek draperi yang bagus untuk kerah shawl neck.



Gambar 5. Penerapan konsep draperi pada tradisi “*Baayun Mulud*”
(sumber: Khairun Nisa, 2023)

Hasil akhir busana yang diciptakan adalah busana pesta malam two pieces yang terdiri dari jumpsuit dan rok yang bisa dilepas pasang. Pada busana jumpsuit menggunakan kerah shawl neck dengan bahan sequin dan satin maxmara sebagai liningnya. Sedangkan untuk rok terdiri dari tiga tumpuk dengan menggunakan bahan yang berbeda. Rok dengan panjang floor menggunakan bahan sequin yang senada dengan jumpsuit yang dikenakan. Kemudian pada rok tingkat kedua dibuat menggunakan bahan dari kain tradisional dan ero untuk bagian liningnya. Dan untuk tingkat ketiga merupakan hiasan konsep biku-biku yang menjadi inovasi dalam pembuatan busana pesta malam ini. Sehingga hasil akhir busana yang diciptakan adalah sebagai berikut.



Gambar 6. Hasil akhir busana dengan konsep tradisi “*Baayun Mulud*”
(sumber: Khairun Nisa, 2023)

SIMPULAN

Inovasi busana dapat dikembangkan dari berbagai sumber. Tradisi sebagai sumber inspirasi dalam pembuatan konsep busana bisa menjadi salah satu inovasi yang dilakukan dalam hal mengembangkan busana di era ini. Macam-macam komponen yang ada didalam tradisi dapat dijadikan sumber ide dalam mengembangkan busana seperti busana pesta malam. Tradisi “*Baayun Mulud*” dari Kalimantan Selatan dapat menjadi konsep dalam mengembangkan busana pesta sebagai sumber inspirasinya. Proses pengembangan busana dengan menerapkan konsep tradisi ini dimulai dari menganalisis komponen-komponen apa yang ada pada tradisi tersebut. Selanjutnya komponen tersebut dikembangkan kedalam konsep busana melalui bentuk yang dapat diciptakan dan dapat merepresentasikan konsep dari tradisi itu sendiri. Kemudian konsep yang diinginkan dituangkan kedalam bentuk desain busana yang dapat mencerminkan tradisi tersebut. Desain busana yang diciptakan berdasarkan dengan tradisi ini sendiri dibuat menyesuaikan dengan trend yang saat ini tengah diminati masyarakat namun tetap dapat mencerminkan konsep yang telah dibuat. Representasi konsep tradisi “*Baayun Mulud*” sendiri dapat digambarkan seperti pada komponen bentuk ayunan yang digambarkan melalui penggunaan kerah shawl neck. Selain konsep ayunan yang digambarkan dalam bentuk kerah shawl neck, hiasan pada ayunan yang berupa kain yang diikat menyerupai gelombang juga dapat diterapkan pada busana ini sebagai inovasi. Hal ini berupa konsep biku-biku pada bagian rok yang diciptakan. Berdasarkan hasil akhir busana yang diciptakan masih belum sempurna dan perlu adanya perbaikan-perbaikan dari hasil pengembangan busana pesta malam dengan penerapan konsep tradisi “*Baayun Mulud*” ini sebagai sumber inspirasinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustini, Agustini, I. Gede Sudirtha, and Made Diah Angendari. Pengembangan Busana Pesta Malam Dengan Sumber Ide Dari Mitologi Kerajaan Yunani. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan*
2. Ariati, Ni Luh Desi, I. Gede Sudirtha, and Made Diah Angendari. (2018). Pengembangan Busana Pesta Malam Dengan Sumber Ide Busana Ratu Elizabeth Kerajaan Inggris. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 9.3: 200-210.
3. Arni, Arni, Maimanah Maimanah, and Norhidayat Norhidayat. (2018). Tradisi *Baayun Mulud* Di Kota Banjarmasin (Kajian Fenomenologis). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 16.2: 179-200
4. Heliadi, Wardiani. (2018) Nilai-Nilai Tradisi *Baayun Mulud* Sebagai Kearifan Lokal Di Banjarmasin Kalimantan Selatan: kearifan lokal, *Baayun Mulud*, maulid Nabi." *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 1.1: 19-25. *Keluarga* 9.3: 222-233.
5. Junia, Rifa Ulida, and Pipin Tresna Prihatin. (2021) Penerapan Interfacing pada Bagian Off Shoulder Busana Pesta Malam. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga* 9.2: 121-127.2022).
6. Qastarin, Antika, and Marissa Cory Agustina Siagian. (2019). Eksplorasi Organza Sebagai Material Utama Pada Perancangan Busana Pesta. *eProceedings of Art & Design* 6.1.